

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan belajar merupakan seluruh komponen di sekitar siswa yang memengaruhi proses pembelajaran.¹ Lingkungan ini berfungsi sebagai sarana interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam mendukung kegiatan pembelajaran.² Pada jenjang pendidikan dasar, lingkungan belajar berperan penting karena siswa masih berada pada tahap awal pembentukan sikap dan kebiasaan belajar.³ Kondisi fisik kelas dan suasana belajar yang dialami siswa setiap hari dapat memengaruhi kenyamanan dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan belajar yang tertata dan nyaman dapat mendorong keterlibatan siswa, sedangkan lingkungan yang kurang memadai berpotensi menghambat proses belajar.⁴ Oleh karena itu, kualitas lingkungan belajar menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

MI Maslakul Huda menyelenggarakan dua program kelas, yaitu kelas reguler dan kelas bilingual. Secara empiris, kedua program kelas tersebut menunjukkan perbedaan lingkungan belajar yang nyata. Perbedaan lingkungan belajar tersebut terutama terlihat pada aspek sarana dan prasarana. Kelas

¹ Faliq Dziy Nuha, Tyas Martika Anggriana, & Ratih Cristiana, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar", *TARQIYATUNA*, Vol. 01, No. 02, (2022), 85.

² Gusnarib Wahab & Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 8.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 70.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

bilingual didukung oleh sarana dan prasarana yang lebih lengkap. Sarana tersebut meliputi *Smart TV*, dekorasi kelas yang bersifat edukatif, lemari untuk masing-masing siswa, pojok baca, serta sarana pembelajaran pendukung lainnya. Sementara itu, kelas reguler memiliki sarana dan prasarana yang lebih terbatas dibandingkan kelas bilingual.⁵ Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dukungan lingkungan belajar yang diterima siswa dalam satu lembaga pendidikan yang sama.

Perbedaan lingkungan belajar antara kelas reguler dan kelas bilingual tidak hanya menunjukkan variasi sarana dan prasarana, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis siswa dalam belajar, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi, serta merasakan dukungan dari lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang didukung sarana dan prasarana memadai cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Sebaliknya, keterbatasan lingkungan belajar dapat mengurangi ketertarikan siswa terhadap aktivitas pembelajaran.⁶ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar berkaitan dengan dorongan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan

⁵ Observasi, MI Maslakul Huda, Oktober 2025

⁶ Nurul Fadillah, dkk, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765", *PEMA*, Vol. 5, No. 2, (2025), 662.

pembelajaran.⁷ Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.⁸ Motivasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung atau melemahkan motivasi belajar siswa.⁹

Dasar pemikiran untuk memahami hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa merujuk pada *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi tidak hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya, tetapi juga kualitasnya. Dalam konteks pembelajaran, lingkungan berperan dalam mendukung keterlibatan siswa melalui pemenuhan kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Otonomi berkaitan dengan kesempatan siswa untuk memiliki kendali dalam belajar, kompetensi berkaitan dengan perasaan mampu dalam memahami materi, sedangkan keterhubungan berkaitan dengan perasaan didukung dan menjadi bagian dari lingkungan belajar.¹⁰

Selain itu, teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar berada pada suatu kontinum yang menunjukkan tingkat kemandirian individu dalam belajar, mulai dari tidak adanya motivasi, motivasi yang dipengaruhi oleh faktor

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

⁸ Ibid, 75.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 154.

¹⁰ Deci, E. L., & Ryan, R. M., *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985). 94.

eksternal, hingga motivasi yang muncul dari kesadaran dan minat individu. Lingkungan belajar berperan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kualitas motivasi tersebut.¹¹ Oleh karena itu, perbedaan kondisi lingkungan belajar antara kelas reguler dan bilingual menjadi dasar untuk menganalisis hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Handayani dan Amrulloh menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, seperti kebersihan kelas, kenyamanan tempat duduk, pencahayaan yang baik, dan suasana belajar yang tenang, memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.¹² Penelitian oleh Rahma dania dkk menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa dengan koefisien determinasi yang menjelaskan proporsi pengaruh kedua variabel tersebut.¹³ Namun penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membandingkan hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa antara kelas reguler dan bilingual dalam satu lembaga pendidikan, serta belum banyak dikaji berdasarkan *Self-Determination Theory*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan judul “Perbandingan Hubungan

¹¹ Deci, E. L., & Ryan, R. M., *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, 184-191

¹² Rika Handayani dan Mohamad Fajar Farid Amrulloh, “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Kota Baru”, *Science and Education Journal (SNEJ)*, Vol. 3, No. 3, (2025), 13-19.

¹³ Reno Rahma Dania, dkk, “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar 02 Kampung Olo” *Indonesian Journal of Innovation in Administration or Management in Education (IJIAM-Edu)*, Vol. 2, No. 2, (2025), 153-167.

Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Reguler dan Bilingual di MI Maslakul Huda”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V reguler dan bilingual di MI Maslakul Huda. Lingkungan belajar difokuskan pada aspek fisik kelas berupa sarana dan prasarana pembelajaran. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V reguler di MI Maslakul Huda?
2. Seberapa besar hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V bilingual di MI Maslakul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V reguler di MI Maslakul Huda
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V bilingual di MI Maslakul Huda

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, hasil penelitian ini memberikan manfaat, baik secara akademis maupun pragmatis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan lingkungan belajar dengan motivasi siswa. Penelitian ini juga memperkuat penerapan *Self-Determination Theory* dalam menjelaskan kualitas motivasi belajar berdasarkan tingkat regulasi motivasi. Selain itu, temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan studi komparatif korelasional pada program kelas.

2. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

- a. Bagi instansi pendidikan: sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar agar dapat mendukung motivasi belajar agar dapat mendukung motivasi belajar siswa pada kelas reguler maupun kelas bilingual.
- b. Bagi Guru: sebagai bahan informasi mengenai pentingnya hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar sehingga guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan belajar dalam mendukung proses pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti: sebagai pengalaman untuk menerapkan teori pendidikan ke dalam permasalahan nyata di lapangan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah secara objektif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, bab ini membahas kajian teoritis terkait lingkungan belajar, motivasi belajar, dan *Self-Determination Theory*. Bab ini juga memuat tinjauan pustaka, kerangka berpikir penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran.